

MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM SISTEM KKNI DI PGMI

Kisbiyanto
STAIN Kudus
kisbiyanto@gmail.com

Abstrak

Kurikulum pada program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus sudah dikembangkan dengan mengacu pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT). Rumpun mata kuliahnya dikelompokkan sesuai dengan capaian pembelajaran (outcome learning) beserta kajian yang diperlukan sehingga muncul nama-nama mata kuliah. Selanjutnya, mata kuliah itu dikelompokkan pada tiga tingkatan, yaitu mata kuliah tingkat institusi, mata kuliah tingkat jurusan, dan mata kuliah tingkat program studi. Semua mata kuliah disusun dengan dilengkapi sistem penilaian dan sistem kendali mutu.

Kata-kata kunci: Manajemen Pengembangan Kurikulum dan Kurikulum Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia.

Abstract

Curriculum of Islamic Elementary School Teaching Programme in Kudus State College of Islamic Studies had improved based on KKNI dan SNPT, namely the rule and national higher educational standard. All of subject matters has outcomes learning after studying of substansial theories and the characteristic of this programme. There are three level of subject matters, level of college, level of faculty, and level of department. There are two supporting system of curriculum, system of evaluation and system of quality control for implementing the curriculum.

Keywords: Management of Curriculum System Development and Indonesian Qualification Framework Curriculum

A. Pendahuluan

Pembelajaran di perguruan tinggi sekarang ini telah mengalami penataan yang semakin baik, terlebih setelah diundangkannya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi. Sebelumnya, Pemerintah juga telah mengundangkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Perundangan tentang pendidikan tinggi menjadi babak baru bagi pengembangan ke arah yang lebih baik bagi perguruan tinggi. Setidaknya bisa dilihat dari aspek standarisasi pendidikan tinggi yang berkonsekuensi pada manajemen kurikulum.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 73 tahun 2013 tentang Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia bidang pendidikan tinggi, dan Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi merupakan terobosan penting yang mengatur manajemen pengembangan kurikulum dan pembelajaran di perguruan tinggi di seluruh Indonesia. Dengan peraturan-peraturan tersebut, perguruan tinggi semakin harus jelas dan terperinci dalam menentukan berbagai standar dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi.

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) merupakan salah satu program studi di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus yang mengembangkan kurikulumnya dengan mengacu pada penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). PGMI selain sebagai program studi yang mengacu pada KKNI, juga mengacu pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT). PGMI bernaung pada Jurusan Tarbiyah yang mempunyai kekhususan sebagai lembaga pendidikan tenaga kependidikan (LPTK). Spesifikasinya adalah mendidik mahasiswa menjadi sarjana pendidikan yang berarti sebagai calon guru.

B. Pembahasan

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus didirikan pada tanggal 21 Maret 1997, dengan pembukaan tiga program studi pada awalnya, yaitu Program Studi Pendidikan Agama

Islam (PAI), Ahwal Syakhshiyah (AS), dan Tafsir Hadits (TH). Pengembangan program studi di STAIN Kudus hingga tahun 2016 mencapai 28 program studi, satu di antaranya adalah Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), yang kurikulumnya mengacu kepada visi STAIN Kudus yaitu pengembangan Islam Transformatif. Oleh karena itu Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) ini mempunyai visi, misi, dan tujuan yang selaras dengan visi, misi, dan tujuan institusi. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) berdiri sejak tahun 2013 mendeklarasikan diri sebagai lembaga pendidikan tenaga kependidikan (LPTK) memiliki fokus pada penyiapan tenaga ahli dan terampil sebagai guru kelas, dengan spesifikasi sebagai pendidik yang mempunyai berbagai keterampilan khusus sebagaimana tertuang pada struktur kurikulum Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Kurikulum Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) juga memperhatikan potensi dan kemampuan kelembagaan STAIN Kudus dan kearifan lokal, misalnya spesifikasi yang dimiliki tenaga pendidik sesuai latar sosial budaya pantura Jawa Tengah, khususnya Kudus sebagai kota santri.

Visi PGMI yaitu unggul dalam bidang pendidikan guru madrasah ibtidaiyah/sekolah dasar berwawasan Islam transformatif. Adapun misinya meliputi : (1) menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran untuk menghasilkan tenaga pendidik bidang guru kelas di madrasah ibtidaiyah/sekolah dasar dan peneliti bidang pendidikan dasar yang profesional, (2) menyelenggarakan kajian dan penelitian untuk pengembangan keilmuan bidang pendidikan dasar di madrasah ibtidaiyah/sekolah dasar, (3) melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dalam bidang pendidikan dasar di madrasah ibtidaiyah/sekolah dasar, dan (4) menjalin kerjasama dengan berbagai pihak. untuk pengembangan penyelenggaraan pendidikan dasar di madrasah ibtidaiyah/sekolah dasar. Tujuan program studi PGMI yaitu menghasilkan tenaga pendidik bidang guru kelas dan guru agama Islam di madrasah ibtidaiyah/sekolah dasar yang profesional, menghasilkan penelitian dan karya ilmiah yang berkualitas bidang pendidikan dasar di madrasah ibtidaiyah/sekolah dasar, menghasilkan karya dan program

pengabdian kepada masyarakat bidang pendidikan dasar di madrasah ibtidaiyah/sekolah dasar, dan menghasilkan kerjasama untuk pengembangan keilmuan dan penyelenggaraan pendidikan dasar di madrasah ibtidaiyah/sekolah dasar.

Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 mengamanatkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Visi pendidikan bangsa Indonesia sangat mulia, karena bukan hanya mengutamakan nilai keilmuan, tetapi juga nilai kemanusiaan, dan juga nilai-nilai ketuhanan. Implementasi dari rumusan tujuan nasional tersebut difokuskan pada tiga ranah kognisi, afeksi dan psikomotor. Pendidikan keislaman sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional harus mampu memenuhi dan mengembangkan ketiga ranah tersebut sebagai manifestasi keberhasilannya. Perguruan tinggi sebagai penyelenggara pendidikan juga mempunyai tujuan kelembagaannya, baik tujuan institusi maupun tujuan program studinya. Perguruan tinggi sebagai satuan pendidikan kesarjanaan mempunyai tujuan pendidikan secara kelembagaan yang dituangkan pada visi, misi dan termasuk kurikulum yang mempunyai kekhususan bagi perguruan tinggi tertentu. Tujuan kelembagaan itu dijadikan dasar untuk penyusunan kurikulum, karena kurikulum disusun sebagai materi didik untuk mencapai tujuan. Tujuan dan kurikulum merupakan hubungan sistemik sebagai bagian dari faktor pendidikan. Keduanya harus serasi, selaras dan seimbang dengan faktor-faktor pendidikan yang lain. Tujuan kelembagaan STAIN Kudus, adalah sarjana dan lulusan yang menguasai kajian Islam dengan pendekatan transformatif. Islam transformatif berarti mengembangkan studi Islam, dari filosofi ke terapan, dari norma ke aksi, dan dari individu ke sosial.

Pendidikan disebut berhasil jika pada akhirnya bisa menunjukkan kualitas tertentu. Kualitas merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan (Tjiptono 2000). Pendidikan yang berkualitas berarti pendidikan itu berhasil memenuhi tujuan dan harapan yang direncanakan. Demikian pula dengan kurikulum perguruan tinggi yang bermutu adalah kurikulum yang direncanakan sedemikian rupa untuk proses pembelajaran agar mahasiswa semakin berkemampuan sesuai standar yang dipersyaratkan.

Salah satu usaha peningkatan mutu mahasiswa adalah dengan menentukan kebijakan dan penerapan kurikulum, baik kurikulum tingkat perguruan tinggi maupun kurikulum tingkat program studi beserta sumber daya pendukungnya. Kurikulum di perguruan tinggi biasanya lebih menekankan pada jurusan atau program studi sehingga mata kuliahnya sangat banyak yang bersifat spesifik keahlian dan/atau keterampilan. Kurikulum merupakan aktifitas dan kegiatan belajar yang direncanakan, diprogramkan bagi peserta didik (Subandijah 1996). Jadi ada dua substansi dalam kurikulum, yaitu kurikulum sebagai program yang direncanakan dan dilaksanakan di lembaga pendidikan dan kurikulum sebagai program yang direncanakan dan dilaksanakan secara nyata di kelas. Perencanaan program dan pelaksanaannya tersebut dimaksudkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, kurikulum berkedudukan sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan.

Pendidikan tinggi di Indonesia melaksanakan proses pembelajaran dengan mengacu pada kurikulum nasional. Di samping itu, lembaga pendidikan juga menerapkan kurikulum muatan lokal yang ditentukan oleh masing-masing satuan lembaga pendidikan. Kedua macam kurikulum itu merupakan keharusan bagi setiap lembaga pendidikan untuk menerapkannya. Menurut Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003, kurikulum pendidikan wajib memuat : pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, dan ilmu-ilmu dasar dan ilmu-ilmu terapan yang mendukung tujuan pendidikan masing-masing fakultas, jurusan, dan program studi.

Aksi pelaksanaan kurikulum sering kali dilengkapi dengan lembar kerja atau lembar tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa. Namun, pertanyaan yang diajukan dalam lembar kerja atau lembar tugas itu sering berupa pertanyaan yang kurang memicu mahasiswa berpikir tingkat tinggi, semisal menganalisis, mengevaluasi, atau mengkreasi (Majid, 2013). Jadi di samping materi yang telah ditentukan secara nasional, sebuah lembaga pendidikan harus menentukan dan mengajarkan kurikulum spesifik yang didesain, diajarkan dan diujikan di lembaga pendidikan tersebut.

Perguruan tinggi juga harus selalu mengembangkan kurikulum, yaitu kegiatan menghasilkan kurikulum baru melalui langkah-langkah penyusunan, pelaksanaan dan penyempurnaan kurikulum atas dasar hasil penilaian yang dilakukan selama kegiatan pengembangan tersebut (Soetopo, 1986). Pengembangan kurikulum atau *curriculum development is the proces of analizing and refining goals, aims and objectives, together with the translation of these into the content of course by formal or informal methods* (Soetopo, 1986). Artinya, kegiatan pengembangan kurikulum meliputi penyusunan kurikulum, pelaksanaannya di dalam proses belajar mengajar dan penyempurnaan terhadap komponen-komponen tertentu atas dasar hasil penilaian. Pengembangan kurikulum didasarkan atas asas-asas tertentu, yaitu : asas filosofis yang pada hakekatnya menentukan tujuan umum pendidikan, asas sosiologis yang memberikan dasar untuk menentukan apa yang akan dipelajari sesuai dengan kebutuhan masyarakat, budaya dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, asas organisatoris yang memberikan dasar-dasar dalam bentuk bagaimana bahan pelajaran disusun dan bagaimana luas dan urutannya, dan asas psikologis yang memberikan prinsip-prinsip tentang perkembangan manusia dalam berbagai aspek serta cara belajar agar bahan yang disediakan dapat dicerna dan dikuasai peserta didik sesuai dengan taraf perkembangannya (Nasution, 1993).

Pengembangan kurikulum terkait erat dengan lembaga pendidikan tinggi itu melakukan perencanaan, yaitu penggunaan analisis yang bersifat rasional dan sistematis terhadap proses pengembangan pendidikan yang bertujuan untuk menjadikan pendidikan lebih efektif dan efisien dalam

menanggapi kebutuhan dan tujuan peserta didik dan masyarakat (Vembriarto, 1993). Empat hal terpenting terkait perencanaan, yaitu tujuan apa yang dicapai dengan perencanaan itu, status sistem pendidikan yang ada dan bagaimana keadaannya sekarang, kemungkinan-kemungkinan pilihan apa yang ditempuh untuk mencapai tujuan, dan strategi yang terbaik untuk mencapai tujuan. Perencanaan tersebut untuk menentukan keadaan yang sebaik-baiknya dari hubungan-hubungan sumber daya internal dan eksternal dalam suatu sistem pendidikan dengan keadaan yang dinamis serta cara yang efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Konsep kurikulum dalam lingkup pendidikan Islam, tentunya berpijak pada konsep pendidikan Islam. Bahwa sistem nilai dalam pendidikan Islam mempunyai kekhususan, sekurangnya dilihat dari makna pendidikan Islam atau *tarbiyah*. Pendidikan Islam tiga makna penting, yaitu *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib*. *Tarbiyah* berasal dari kata *rabb* yang berarti memelihara atau membimbing (Nizar, 2002). Pendidikan juga disebut dengan *ta'lim* yang berasal dari kata kerja *'allama* yang berarti mengajar (Rofiq, 2009). Pendidikan juga berarti *ta'dib* dari kata *addaba* bimbingan kearah pengenalan tatanan ketuhanan dan kepribadian (Nizar, 2002). Selanjutnya dijelaskan bahwa Syaibaniy menjelaskan pendidikan sebagai proses mengubah tingkah laku individu peserta didik pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya, Muhammad Fadhil al-Jamaly menjelaskan pendidikan sebagai upaya mengembangkan, mendorong serta mengajak peserta didik hidup lebih dinamis dengan berdasarkan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia, Ahmad D. Marimba menjelaskan pendidikan sebagai bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadiannya yang utama (*insan kamil*), dan Ahmad Tafsir juga menjelaskan pendidikan Islam sebagai bimbingan yang diberikan oleh seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.

PGMI sebagai program studi jenjang sarjana strata satu, maka rumusan kualifikasinya pada level 6. Demikian juga pada aspek standarisasinya, mengacu pada SNPT, sebagai berikut ini :

Deskripsi Kualifikasi Level 6 pada KKNI dan SNPT

Deskripsi Umum

Sesuai dengan ideologi Negara dan budaya Bangsa Indonesia, maka implementasi sistem pendidikan nasional dan sistem pelatihan kerja yang dilakukan di Indonesia pada setiap level kualifikasi pada KKNI mencakup proses yang membangun karakter dan kepribadian manusia Indonesia sebagai berikut:

- Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- Memiliki moral, etika dan kepribadian yang baik di dalam menyelesaikan tugasnya
- Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air serta mendukung perdamaian dunia
- Mampu bekerjasama dan memiliki kepekaan sosial dan kepedulian yang tinggi terhadap masyarakat dan lingkungannya
- Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, kepercayaan, dan agama serta pendapat/temuan original orang lain
- Menjunjung tinggi penegakan hukum serta memiliki semangat untuk mendahulukan kepentingan bangsa serta masyarakat luas.
- Lulusan program sarjana wajib memiliki keterampilan umum sesuai Standar Nasional Pendidikan Tinggi sebagai berikut:
- Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora yang sesuai dengan bidang keahliannya
- Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu dan terukur
- Mampu mengkaji implikasi pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora sesuai dengan keahliannya berdasarkan kaidah, tata cara dan etika ilmiah dalam rangka menghasilkan solusi, gagasan, desain atau kritik seni, menyusun deskripsi saintifik hasil kajiannya dalam bentuk skripsi atau laporan akhir, dan

menunggahnya dalam laman perguruan tinggi

- Menyusun deskripsi saintifik hasil kajian tersebut di atas dalam bentuk skripsi atau laporan tugas akhir dan menggunggah dalam laman perguruan tinggi
- Mampu mengambil keputusan secara tepat dalam konteks penyelesaian masalah di bidang keahliannya, berdasarkan hasil analisis informasi dan data
- Mampu memelihara dan mengembangkan jaringan kerja dengan pembimbing, kolega, sejawat baik di dalam maupun di luar lembaga
- Mampu bertanggung jawab atas pencapaian hasil kerja kelompok dalam melakukan supervisi dan evaluasi terhadap penyelesaian pekerjaan yang ditugaskan kepada pekerja yang berada di bawah tanggung jawabnya
- Mampu melakukan proses evaluasi diri terhadap kelompok kerja yang berada di bawah tanggungjawabnya, dan mampu mengelola pembelajaran secara mandiri
- Mampu mendokumentasikan, menyimpan, mengamankan, dan menemukan kembali data untuk menjamin kesahihan dan mencegah plagiasi.

Selanjutnya PGMI STAIN Kudus menjelaskan spesifikasi pada level 6 tersebut dengan menyesuaikannya dengan dua hal, yaitu substansi keilmuan pada program studi PGMI dan kesesuaian dengan visi dan misi program studi PGMI sebagai berikut :

Deskripsi Kualifikasi Level 6 Jenjang Sarjana (S1) Program Studi PGMI

Deskripsi generik level 6 (paragraf pertama)

Mampu memahami dan menerapkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni pada bidang tertentu dalam penyelesaian masalah dan mampu beradaptasi terhadap situasi yang dihadapi.

Deskripsi Spesifik :

1. Mampu memanfaatkan dan menerapkan teori-teori kependidikan dan pembelajaran, psikologi pendidikan, psikologi perkembangan, evaluasi pembelajaran, dan metodologi penelitian pendidikan dasar di MI/SD
2. Mampu menguasai dan memanfaatkan bidang kajian pendidikan dasar di MI/SD dalam perkembangan ilmu pengetahuan berbasis teknologi informasi.

<ol style="list-style-type: none">3. Mampu berkomunikasi dalam menyelesaikan berbagai masalah pembelajaran bidang pendidikan dasar di MI/SD4. Mampu beradaptasi dalam berbagai situasi terkait dengan dinamika sosial-budaya, ekonomi dan politik serta tantangan global dalam pelaksanaan tugas pembelajaran pendidikan dasar di MI/SD
<p>Deskripsi generik level 6 (paragraf kedua) <i>Menguasai konsep teoretis bidang pengetahuan tertentu secara umum dan konsep teoretis bagian bidang pengetahuan tersebut secara mendalam, serta mampu memformulasikan penyelesaian secara prosedural</i></p> <p>Deskripsi Spesifik :</p> <ol style="list-style-type: none">1. Mampu memahami metodologi dalam menerapkan teori pembelajaran, psikologi, dan evaluasi pembelajaran pada pendidikan dasar pada MI/SD2. Mampu mengkonseptualisasikan dalam memaknai teori pembelajaran, psikologi, dan evaluasi pembelajaran Pendidikan Dasar pada MI/SD3. Mampu menguasai metodologi dalam mengaplikasikan teori Bahasa Indonesia, PKn, IPS, IPA, PAI, bahasa Arab dan Matematika pada Pendidikan Dasar pada MI/SD4. Mampu mengkonseptualisasikan dalam memaknai teori Bahasa Indonesia, PKn, IPS, IPA, PAI, bahasa Arab dan Matematika pada Pendidikan Dasar pada MI/SD
<p>Deskripsi generik level 6 (paragraf ketiga) <i>Mampu mengambil keputusan strategis berdasarkan analisis informasi dan data serta memberikan petunjuk dalam memilih berbagai alternatif solusi</i></p> <p>Deskripsi Spesifik :</p> <ol style="list-style-type: none">1. Mampu mendesain rencana, implementasi dan evaluasi pembelajaran berbagai bidang studi pada pendidikan dasar MI/SD2. Berkomitmen, loyal dan mencintai profesi sebagai pendidik pada pendidikan dasar di SD/MI
<p>Deskripsi generik level 6 (paragraf keempat) <i>Bertanggungjawab atas pekerjaan sendiri dan dapat diberi tanggungjawab atas pencapaian hasil kerja organisasi.</i></p> <p>Deskripsi Spesifik :</p> <ol style="list-style-type: none">1. Mampu berinisiasi dengan teori pendidikan dan pembelajaran pada pendidikan dasar MI/SD

- | |
|--|
| <ol style="list-style-type: none"> 2. Mampu berkreasi dan berinovasi dalam mengaplikasikan teori pendidikan dan pembelajaran bidang Pendidikan Dasar pada MI/SD 3. Bertanggung jawab secara keilmuan dan keguruan pada bidang studi di pendidikan Dasar pada MI/SD |
|--|

Sedangkan lulusan dari PGMI STAIN Kudus dicitrakan sebagai berikut :

No.	Profil Lulusan	Capaian Pembelajaran
1.	Guru kelas di madrasah ibtidaiyah /sekolah dasar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami secara komprehensif ilmu dan pengetahuan tentang pendidikan guru kelas madrasah ibtidaiyah/sekolah dasar 2. Memiliki kemampuan memotivasi peserta didik dan mengelola pembelajaran bidang guru kelas di madrasah ibtidaiyah/sekolah dasar 3. Memiliki kepribadian sebagai pendidik yang berakhlak mulia. 4. Memiliki keterampilan sosial dalam berinteraksi dengan peserta didik, teman sejawat dan masyarakat 5. Memiliki Kemampuan menerapkan pendekatan Islam transformatif dalam kehidupan.
2.	Peneliti bidang pendidikan dasar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami konsep penelitian bidang pendidikan dasar 2. Memiliki keterampilan dalam mengembangkan penelitian bidang pendidikan dasar 3. Produktif dalam menghasilkan karya ilmiah bidang pendidikan dasar

Bahan Kajian dan Struktur Kurikulum Program Studi
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Capaian Pembelajaran, Bahan Kajian dan Mata Kuliah
Tingkat STAIN Kudus

No	Capaian Pembelajaran	Bahan Kajian	Mata Kuliah
1	Mampu melaksanakan sikap dan kepribadian yang baik dalam kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara sesuai dengan pendekatan Islam Transformatif	Landasan keagamaan dan kebangsaan	<ul style="list-style-type: none"> • Ilmu Tauhid (2 sks) • Tasawuf (2 sks) • Pancasila & Kewaeaganearaan (2 sks)
2	Mampu berkomunikasi menggunakan bahasa yang baik dan benar	Bahasa	<ul style="list-style-type: none"> • Bahasa Indonesia (2sks) • Bahasa Arab (2 sks) • Bahasa Inggris (2 sks)
3	Mampu memahami metodologi ilmu-ilmu keislaman	Metodologi kajian keislaman	<ul style="list-style-type: none"> • Metodologi Studi Islam (2 sks) • Ulumul Quran (2 sks) • Ulumul Hadits (2 sks) • Usul Fiqh (2 sks)
4	Memahami sumber-sumber dasar keislaman	Dasar kajian keislaman	<ul style="list-style-type: none"> • Tafsir (2 sks) • Hadits (2 sks)
5	Mampu memahami dan menyelesaikan persoalan-persoalan keilmuan dan kemasyarakatan	Dasar berfikir ilmiah	<ul style="list-style-type: none"> • Filsafat (2 sks) • Logika (2 sks) • IAD, ISD, IBD (2 sks)
6	Mampu menerjemahkan Islam dalam konteks budaya	Peradaban Islam	<ul style="list-style-type: none"> • SPI (2 sks) • Fiqh (2 sks)

	dan peradaban Islam		
7.	Mampu mengamalkan ajaran Islam dan berperan dalam kehidupan bermasyarakat	Keterampilan beragama dan bermasyarakat	<ul style="list-style-type: none">• Praktik Ibadah dan Tahfidz (2 sks)• KKN (4 sks)

Capaian Pembelajaran, Bahan Kajian dan Matakuliah
Jurusan Tarbiyah STAIN Kudus

No	Capaian Pembelajaran	Bahan Kajian	Mata Kuliah
1	Memahami konsep pendidikan dan pendidikan Islam	Landasan pendidikan Islam	<ul style="list-style-type: none"> • Ilmu Pendidikan (2 sks) • Ilmu Pendidikan Islam (2 sks) • Tafsir Tarbawi (2 sks) • Hadist Tarbawi (2 sks)
2	Menguasai landasan filosofis pendidikan Islam dengan berbagai unsurnya	Dasar pemikiran pendidikan Islam	<ul style="list-style-type: none"> • Filsafat Pendidikan Islam (2 sks)
3	Menguasai analisis data kuantitatif dalam bidang pendidikan	Analisis data	<ul style="list-style-type: none"> • Statistik Deskriptif dan Inferensial (2 sks)
4	Memahami konsep-konsep dasar dalam bidang psikologi dan psikologi pendidikan	Kajian Perilaku	<ul style="list-style-type: none"> • Psikologi Pendidikan (2 sks)
5	Memahami dan menerapkan teori-teori Bimbingan Konseling	Bimbingan dan konseling	<ul style="list-style-type: none"> • Bimbingan dan Konseling (2 sks)
6	Terampil menerapkan kompetensi pendidik profesional.	Manajemen kependidikan	<ul style="list-style-type: none"> • Profesi Keguruan (2 sks) • Manajemen Pendidikan (2 sks)
7.	Mampu menguasai teori-	Penelitian ilmiah	<ul style="list-style-type: none"> • Metodologi Penelitian Kualitatif

	teori penelitian dan mampu menerapkannya		(2 sks) <ul style="list-style-type: none"> • Metodologi Penelitian Kuantitatif (2 sks)
--	--	--	--

Capaian Pembelajaran, Bahan Kajian dan Mata Kuliah
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

No	Capaian Pembelajaran	Bahan Kajian	Mata Kuliah
1	Mampu menerapkan konsep pendidikan dan pembelajaran di lembaga pendidikan yang relevan	Pengalaman kependidikan	<ul style="list-style-type: none"> • Praktik Kerja Lapangan (3 sks)
2	Mampu melaksanakan praktik pembelajaran di kelas dengan teman sejawat dibidang pendidikan dasar	Simulasi pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Microteaching (3 sks)
3	Mampu melaksanakan praktik pembelajaran di MI/SD	Praktik pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Praktik Profesi Lapangan (4 sks)
4	Mampu Menguasai dasar-dasar kepramukaan dan mempraktikkannya	Kepanduan	<ul style="list-style-type: none"> • Praktik Kepanduan (3 sks)
5	Terampil berbahasa asing	Praktik berbahasa	<ul style="list-style-type: none"> • Praktikum bahasa Arab (2 sks) • Praktikum bahasa Inggris (2 sks)
6	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran di	Dasar pembelajaran MI/SD	<ul style="list-style-type: none"> • Strategi Pembelajaran MI/SD (2 sks) • Perencanaan

	kelas		Pembelajaran MI/SD (2 sks)
7	Menguasai materi – materi pembelajaran di MI/SD dan menerapkannya	Pembelajaran materi ajar SD/MI	<ul style="list-style-type: none"> • Pembelajaran Quran Hadits MI/SD (3 sks) • Pembelajaran Aqidah Akhlak MI/ SD (3 sks) • Pembelajaran Fiqih MI/SD (3 sks) • Pembelajaran SKI MI/SD (3 sks) • Pembelajaran Bahasa Arab MI/SD (3 sks) • Pembelajaran Baca dan Tulis Qur'an (3 sks) • Pembelajaran Pendidikan Pancasila &Kewarganegaraan MI/SD (2 sks) • Pembelajaran Bahasa Indonesia MI/SD (2 sks) • Pembelajaran Matematika MI/SD (3 sks) • Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam MI/SD (3 sks) • Pembelajaran

			<p>Ilmu Pengetahuan Sosial MI/SD (3 sks)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pembelajaran Olahraga dan Kesehatan MI/SD (3 sks) • Pembelajaran Seni, Budaya, Keterampilan dan Kaligrafi (3 sks) • Pembelajaran Tematik (2 sks)
8	Mampu menguasai teori-teori pengembangan kurikulum dan menerapkannya di MI/SD	Kurikulum	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan Kurikulum MI/SD (2 sks)
9	Mampu menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual	Pengembangan perilaku	<ul style="list-style-type: none"> • Perkembangan Peserta Didik MI/SD (2 sks)
10	Menguasai teori anak berkebutuhan khusus dan pemberian layanan minimal	Pendidikan khusus	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidikan Berkebutuhan Khusus (2 sks)
11	Mampu merancang dan memanfaatkan media pembelajaran di kelas pada semua mata pelajaran di MI/SD	Media	<ul style="list-style-type: none"> • Media Pembelajaran MI/SD (2 sks)
12	Mampu menyusun	Karya ilmiah	<ul style="list-style-type: none"> • Penulisan Karya

	karya ilmiah dan penelitian bidang pendidikan		Tulis Ilmiah (2 sks) • Skripsi (6 sks)
13	Mampu menguasai dan menerapkan teori-teori evaluasi pembelajaran mata pelajaran di MI/SD	Evaluasi	• Evaluasi Pembelajaran MI/SD (2 sks)
14	Mampu menguasai materi konsep dasar sains dan matematika di MI/SD	Dasar sains, matematika dan ilmu sosial	• Ilmu Pengetahuan Alam (3 sks) • Ilmu Pengetahuan Sosial (3 sks) • Matematika (3 sks)
15	Mampu memahami teori-teori bahasa dan sastra anak serta apresiasinya	Bahasa dan sastra	• Apresiasi sastra*(2 sks)
16	Mampu menguasai teori sains dan membuktikannya melalui eksperimen	Sains	• Eksperimen IPA*(2 sks)
17	Mampu menguasai kewirausahaan dalam pendidikan	Kewirausahaan	• Edupreneurship *(2 sks)

* mata kuliah pilihan

Pendekatan dan metode dalam sistem pembelajaran didesain dengan mempertimbangkan kompetensi, tujuan, indikator, strategi dan evaluasi pembelajaran. Pendekatan dan metode pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan berbagai teknik. Pembelajaran juga berorientasi pada pembelajaran konstruktivistik yang berdasarkan pada keaktifan belajar mahasiswa melalui kegiatan diskusi, bereksplorasi, komunikasi melalui kemampuan berfikir kritis, analitis dan sintesis dengan memanfaatkan berbagai sumber.

Dalam pelaksanaan perkuliahan pendekatan yang digunakan lebih mengedepankan participatory dan andragogi.

Selain itu juga diterapkan pendekatan individual, kelompok, konsep dan proses, konstruktif, dan deduktif-induktif. Pelaksanaan perkuliahan juga dilakukan dengan pembelajaran aktif dimana mahasiswa dapat mengkonstruksi pengetahuannya melalui aktivitas belajar. Sedangkan metode pembelajaran yang diterapkan antara lain : *small group discussion*, *simulasi atau demonstrasi*, *discovery learning (DL)* dan *self-directed learning (SDL)*, *cooperative learning*, *collaborative learning*, *project based learning (Pjbl)* dan *problem based learning*.

Model Pembelajaran Sesuai SNPT

No	Metode/strategi	Peran Mahasiswa	Peran Dosen
1	<i>Small Group Discussion</i>	Membentuk kelompok (5-10) memilih bahan diskusi mempresentasikan paper (karya ilmiah) dan mendiskusikan di dalam kelas	<ul style="list-style-type: none"> •Membuat rancangan bahan dan aturan diskusi •Menjadi moderator dan sekaligus pada akhir session diskusi mahasiswa
2	<i>Simulasi atau Demonstrasi</i>	Mempelajari dan menjalankan suatu peran yang ditugaskannya atau mempraktikkan/ mencoba berbagai model yang telah disiapkan	<ul style="list-style-type: none"> •Merancang situasi/ kegiatan yang mirip dengan yang sesungguhnya, bisa berupa bermain peran atau berbagai latihan simulasi lainnya
3	<i>Discovery Learning (DL) dan Self-Directed Learning (SDL)</i>	1. Mencari , mengumpulkan dan menyusun informasi data yang ada untuk mendeskripsi suatu pengetahuan	<ul style="list-style-type: none"> •Menyediakan data atau petunjuk (metode) untuk menelusuri suatu pengetahuan

		2. Merencanakan kegiatan belajar, melaksanakan, dan menilai pengalaman belajarnya sendiri	<p>yang harus dipelajari oleh mahasiswa</p> <ul style="list-style-type: none"> •Memeriksa dan memberi usulan terhadap hasil belajar mandiri mahasiswa •Sebagai fasilitator memberi arahan, bimbingan, dan konfirmasi terhadap kemajuan belajar yang telah dilakukan mahasiswa secara individu
4	<i>Cooperative Learning</i>	Membahas dan menyimpulkan masalah/ tugas yang diberikan dosen secara berkelompok.	<ul style="list-style-type: none"> •Merancang dan memonitor proses belajar dan hasil belajar kelompok mahasiswa •Menyiapkan suatu masalah / kasus lain untuk diselesaikan oleh mahasiswa secara berkelompok
5	<i>Collaborative Learning</i>	Bekerjasama dengan anggota kelompoknya dalam mengerjakan tugas membuat rancangan proses dan	<ul style="list-style-type: none"> •Merancang tugas yang sifatnya <i>open minded</i> •Sebagai inspirator,

		bentuk penilaian berdasarkan konsensus kelompoknya sendiri	fasilitator dan motivator pembelajaran
6	<i>Project Based Learning (PJBL) dan problem based Learning</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengerjakan tugas (berupa proyek) yang telah dirancang secara sistematis 2. Menunjukkan kinerja dan mempertanggungjawabkan hasil kerjanya di forum 3. Belajar dengan menggali/mencari informasi (<i>inquiry</i>) melalui pemanfaatan informasi guna memecahkan masalah faktual/ yang dirancang oleh dosen 	<ul style="list-style-type: none"> •Merancang suatu tugas (proyek) yang sistematis agar mahasiswa belajar pengetahuan dan keterampilan melalui proses pencarian/ penggalan (<i>inquiry</i>) •Menemukan dan melakukan proses pembimbingan dan asesmen •Merancang tugas untuk mencapai kompetensi tertentu •Membuat petunjuk (metode) untuk mahasiswa dalam, mencari pemecahan masalah yang dipilih oleh mahasiswa sendiri atau yang ditetapkan

Proses pembelajaran di atas didukung oleh media pembelajaran berbasis teknologi, informasi dan komunikasi, laboratorium pembelajaran (*microteaching*), laboratorium ibadah, dan laboratorium bahasa. Selain itu dosen harus mampu merancang dan menyusun instrumen dan perangkat perkuliahan, diantaranya silabus atau Rencana Pembelajaran Semester (RPS), kontrak perkuliahan dan bahan ajar di awal perkuliahan. Selain itu dosen mampu menggunakan evaluasi pembelajaran yang lebih tepat dalam menilai kompetensi lulusan.

Sistem evaluasi/penilaian menggunakan standar yang tertuang dalam kurikulum pendidikan tinggi berbasis KKNI yang mengacu pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT) bahwa penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa dalam rangka pemenuhan capaian pembelajaran lulusan, penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa mencakup: (1) prinsip penilaian, (2) teknik dan instrumen penilaian, (3) mekanisme dan prosedur penilaian, (4) pelaksanaan penilaian, (5) pelaporan penilaian, dan (6) kelulusan mahasiswa.

Dalam hal ini mencakup edukatif, otentik, objektif, akuntabel dan transparan yang dilakukan secara terintegrasi. Tabel berikut berupaya menjelaskan secara singkat terhadap prinsip-prinsip penilaian tersebut.

Prinsip Penilaian Sesuai SNPT

Prinsip	Penjelasan
Edukatif	Memotivasi untuk mahasiswa agar: <ul style="list-style-type: none"> • memperbaiki rencana dan cara belajarnya • meraih capaian pembelajaran lulusan
Otentik	<ul style="list-style-type: none"> • Berorientasi pada proses belajar yang berkesinambungan • Hasil belajar yang mencerminkan kemampuan mahasiswa pada saat proses pembelajaran berlangsung
Objektif	<ul style="list-style-type: none"> • Penilaian yang standarnya disepakati antara dosen dan mahasiswa • Bebas dari pengaruh subjektivitas penilai dan yang dinilai
Akuntabel	Penilaian yang dilaksanakan sesuai dengan

	prosedur dan kriteria yang jelas, disepakati pada awal kuliah, dan dipahami oleh mahasiswa
Transparan	<ul style="list-style-type: none"> • Penilaian yang prosedural • Hasil penilaiannya dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan

Teknik dan instrumen penilaian pada pembelajaran di program studi PGMI meliputi :

- a) Teknik penilaian terdiri dari observasi, partisipasi, unjuk kerja, tes tertulis, tes lisan, dan angket
- b) Instrumen penilaian sebagaimana terdiri atas penilaian proses dalam bentuk rubrik dan/atau penilaian hasil dalam bentuk portofolio atau karya desain
- c) Penilaian sikap dapat menggunakan teknik penilaian observasi
- d) Penilaian penguasaan pengetahuan, keterampilan umum, dan keterampilan khusus dilakukan dengan memilih satu atau kombinasi dari berbagai teknik dan instrument penilaian
- e) Hasil akhir penilaian merupakan integrasi antara berbagai teknik dan instrument penilaian yang digunakan

Mekanisme penilaian di program studi PGMI mencakup hal-hal antara lain :

- a) Menyusun, menyampaikan, menyepakati tahap, teknik, instrumen, kriteria, indikator, dan bobot penilaian antara penilai dan yang dinilai sesuai dengan rencana pembelajaran
- b) Melaksanakan proses penilaian sesuai dengan tahap, teknik, instrumen, kriteria, indikator, dan bobot penilaian yang memuat prinsip-prinsip penilaian
- c) Memberikan umpan balik dan kesempatan untuk mempertanyakan hasil penilaian kepada mahasiswa
- d) Mendokumentasikan penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa secara akuntabel dan transparan.

Pelaksanaan penilaian dapat dilakukan oleh :

- a) Dosen pengampu atau tim dosen pengampu
- b) Dosen pengampu atau tim dosen pengampu dengan mengikutsertakan mahasiswa
- c) Dosen pengampu atau tim dosen pengampu dengan mengikutsertakan pemangku kepentingan yang relevan

d) Khusus penilaian untuk program spesialis dua, program doktor, dan program doktor terapan wajib menyertakan tim penilai eksternal dari perguruan tinggi yang berbeda.

Pelaporan penilaian dapat berupa kualifikasi keberhasilan mahasiswa dalam menempuh suatu mata kuliah yang dinyatakan dalam kisaran :

- a) Huruf A setara dengan angka 4 (empat) berkategori sangat baik
- b) Huruf B setara dengan angka 3 (tiga) berkategori baik
- c) Huruf C setara dengan angka 2 (dua) berkategori cukup
- d) Huruf D setara dengan angka 1 (satu) berkategori kurang; atau
- e) Huruf E setara dengan angka 0 (nol) berkategori sangat kurang

Hasil penilaian diumumkan kepada mahasiswa setelah satu tahap pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran. Hasil penilaian capaian pembelajaran lulusan pada setiap semester dinyatakan dalam indeks prestasi Semester (IPS). Adapun hasil penilaian capaian pembelajaran lulusan pada akhir program studi dinyatakan dengan indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Indeks Prestasi Semester (IPS) dinyatakan dalam besaran yang dihitung dengan cara menjumlahkan perkalian antara nilai huruf setiap mata kuliah yang ditempuh dan SKS mata kuliah bersangkutan dibagi dengan jumlah SKS mata kuliah yang diambil dalam satu semester. Adapun Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dinyatakan dalam besaran yang dihitung dengan cara menjumlahkan perkalian antara nilai huruf setiap mata kuliah yang ditempuh dan SKS mata kuliah bersangkutan dibagi jumlah SKS mata kuliah yang diambil atau yang telah ditempuh. Mahasiswa berprestasi akademik tinggi adalah mahasiswa yang mempunyai indeks prestasi semester (IPS) lebih besar dari 3,50 (tiga koma lima nol) dan memenuhi etika akademik.

Mahasiswa program sarjana dinyatakan lulus apabila telah menempuh seluruh beban belajar yang ditetapkan dan memiliki capaian pembelajaran lulusan yang ditargetkan oleh program studi dengan indeks prestasi kumulatif (IPK) lebih besar atau sama dengan 2,00 (dua koma nol). Evaluasi atau penilaian hasil belajar mahasiswa dilakukan dengan berbagai teknik baik tes ataupun nontes. Adapun pelaksanaan evaluasi

dilakukan dengan teknik evaluasi proses dan berbasis program semester yang meliputi Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS). Masing-masing ujian tersebut dijadwalkan mengacu pada kepada kelender akademik. Mekanisme Penilaian perkuliahan menggunakan acuan sebagai berikut :

- a) Tugas Mandiri/terstruktur : kehadiran, penugasan, dan antusias dalam mengikuti perkuliahan
- b) Ujian Tengah Semestes : test tertulis/tugas atau nontest
- c) Ujian Akhir Semester : test tertulis/tugas atau nontest

Pola Penilaian meliputi:

- a) Penilaian proses yaitu mengacu pada aktivitas belajar mahasiswa baik dalam presentasi makalah, diskusi atau dalam menanggapi pertanyaan di kelas.
- b) Penilaian produk yaitu dengan melihat hasil tugas mahasiswa, laporan observasi dan hasil penelitian
- c) Penilaian portofolio yaitu berupa dokumen-dokumen karya mahasiswa dalam perkuliahan.

Pencapaian hasil belajar mahasiswa yang diperoleh melalui Indek Prestasi mahasiswa (IP). Adapun Hasil Studi Semester (HSS) dibagikan kepada mahasiswa setiap semester.

Angka	Bobot	SBL
	KOSONG	E
30-51	1.5	D
52	1.6	
53	1.7	
54	1.8	
55	1.9	
56	2.0	C
57	2.1	
58	2.2	
59	2.3	
60	2.4	
61-62	2.5	C+
63-64	2.6	
65-66	2.7	
67-68	2.8	
69-70	2.9	

Angka	Bobot	SBL
71-72	3.0	B
73-74	3.1	
75-76	3.2	
77-78	3.3	
79-80	3.4	
81-82	3.5	B+
83-84	3.6	
85-86	3.7	
87-88	3.8	
89-90	3.9	
91-100	4.0	A

NILAI ANGKA	NILAI HURUF	NILAI BOBOT	PREDIKAT
91 - 100	A	4.00	Cumlaude
81 - 90	B+	3,5 - 3,9	Amat Baik
71 - 80	B	3.0 - 3,4	Baik
61 - 70	C+	2,5 - 2,9	Baik
56 - 60	C	2,4 - 2,0	Cukup
30 - 55	D	1,5 - 1,9	Tidak lulus
≤30	E	0	

Adapun sistem penjaminan mutu pendidikan ditunjukkan dengan standar mutu implementasi kurikulum, meliputi:

- Manual mutu sebagai standarisasi konsep dan perancangan kurikulum dengan sistem KKNi
- Manual mutu sebagai standarisasi pelaksanaan kurikulum dengan sistem KKNi melalui pembelajaran
- Manual mutu sebagai standarisasi monitoring dan evaluasi penyelenggaraan pembelajaran dengan sistem KKNi
- Manual mutu sebagai standarisasi kompetensi lulusan yang merupakan hasil dari pembelajaran

Monitoring dan evaluasi pelaksanaan kurikulum meliputi :

- Peninjauan pelaksanaan kurikulum dengan sistem KKNi oleh auditor internal
- Pengembangan kurikulum dengan sistem KKNi oleh tim dosen/ program studi
- Evaluasi kurikulum dengan sistem KKNi oleh masyarakat, pengguna, dan stakeholders
- Evaluasi dan pengembangan kurikulum dengan sistem KKNi oleh pakar

C. Simpulan

Kurikulum pada program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus sudah dikembangkan dengan mengacu pada

Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT). Rumpun mata kuliahnya dikelompokkan sesuai dengan capaian pembelajaran (*outcome learning*) beserta kajian yang diperlukan sehingga muncul nama-nama mata kuliah. Selanjutnya, mata kuliah itu dikelompokkan pada tiga tingkatan, yaitu mata kuliah tingkat institusi, mata kuliah tingkat jurusan, dan mata kuliah tingkat program studi. Semua mata kuliah disusun dengan dilengkapi sistem penilaian dan sistem kendali mutu.

DAFTAR PUSTAKA

- Majid, Abdul. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung:PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. (1993). *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*. Jakarta:PT. Citra Aditya Bakti.
- Nizar, Samsul. (2002). *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoritis, dan Praktis*. Jakarta:Ciputat Press.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 73 tahun 2013 tentang Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia bidang pendidikan tinggi.
- Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
- Peraturan Presiden nomor 8 tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia.
- Rofiq, Moh. (2009). *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*. Yogyakarta:LKiS.
- Soetopo, Henyat dan Wasty Soemanto. (1986). *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta:PT. Bima Aksara.
- St. Vembriarto. (1993). *Pengantar Perencanaan Pendidikan*. Jakarta:PT. Grasindo.
- Subandijah. (1996). *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*. Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada.
- Tjiptono, Fandy dan Anastasia Diana. (2000). *Total Quality Management*. Yogyakarta:Penerbit Andi.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.